

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH SOCIAL COMPARISON TERHADAP QUARTER LIFE
CRISIS PADA PEREMPUAN DEWASA AWAL DI KOTA SAMARINDA**

**THE EFFECT OF SOCIAL COMPARISON ON QUARTER LIFE CRISIS
IN EARLY ADULT WOMEN IN SAMARINDA**

Alaisha Yuniar¹, Alfiza Fakhriya Haq², Hamka³



OLEH:

ALAISHA YUNIAR

1911102433091

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

SAMARINDA

2023

Naskah Publikasi

**Pengaruh Social Comparison terhadap Quarter Life Crisis pada Perempuan
Dewasa Awal di Kota Samarinda**

**The Effect of Social Comparison on Quarter Life Crisis in Early Adult
Women in Samarinda**

Alaisha Yuniar¹, Alfiza Fakhriya Haq², Hamka³



Oleh:

Alaisha Yuniar

1911102433091

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

SAMARINDA

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH SOCIAL COMPARISON TERHADAP QUARTER LIFE
CRISIS PADA PEREMPUAN DEWASA AWAL DI KOTA SAMARINDA**

Oleh:

Alaisha Yuniar

1911102433091

Samarinda, 14 Juli 2023

Telah disetujui oleh:

Pembimbing,



Alfiza Fakhriya Haq, M.Psi, Psikolog

LEMBAR PENGESAHAN

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH SOCIAL COMPARISON TERHADAP QUARTER LIFE
CRISIS PADA PEREMPUAN DEWASA AWAL DI KOTA SAMARINDA**

Yang disiapkan dan disusun oleh:

Nama : Alaisha Yuniar

NIM : 1911102433091

Program Studi : Psikologi

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 14 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai derajat Sarjana Psikologi.

Penguji I : Alfiza Fakhriya Haq, M.Psi., Psikolog (.....)

Penguji II : Hamka, M.Psi., Psikolog (.....)

Dekan

Fakultas Psikologi



Prof. Drs. Kumaidi, M.A., Ph.D.

NIDN. 8993050022

Ketua

Program Studi Psikologi



Desita Dyah Damayanti, M.Psi., Psikolog

NIDN. 1111129301

SOCIAL COMPARISON DAN QUARTER LIFE CRISIS PADA PEREMPUAN DEWASA AWAL

Alaisha Yuniar¹, Alfiza Fakhriya Haq², Hamka³

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Kalimantan
Timur

e-mail¹: alaishaynr@gmail.com

Abstract. *At the time of development, individuals will have difficulty in adjusting to give rise to a quarter life crisis. Individuals have the task of finding their identity by developing an attitude of self-evaluation by doing social comparison. This study aims to determine whether there is an effect of social comparison on quarter life crisis in early adult women in Samarinda. This research is a type of quantitative research. The population used in this study was early adult women aged 20-30 years in Kota Samarinda. The sampling technique used is purposive sampling with a population of 128 respondents. The data analysis technique used is simple linear regression. The results showed the value of the coefficient of determination ($r^2 = 0.403$) which means, social comparison contributed 40.3% to the quarter life crisis with a significance value of 0.000 between social comparison and quarter life crisis. The higher the value of social comparison, the higher the value of the quarter life crisis and the lower the value of social comparison, the lower the value of the quarter life crisis.*

Keywords: *Early Adulthood, Social Comparison, Quarter Life Crisis.*

Abstrak. Pada masa perkembangan, individu akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri sehingga menimbulkan *quarter life crisis*. Individu memiliki tugas mencari identitas diri dengan mengembangkan sikap evaluasi diri dengan melakukan perbandingan sosial (*social comparison*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *social comparison* terhadap *quarter life crisis* pada perempuan dewasa awal di Samarinda. Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perempuan dewasa awal berusia 20-30 tahun di Kota Samarinda. Teknik

sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah populasi sebanyak 128 responden. Teknik analisa data yang digunakan adalah regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien determinasi ($r^2 = 0.403$) yang artinya, *social comparison* memberikan sumbangan sebesar 40,3% terhadap *quarter life crisis* dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 antara *social comparison* dan *quarter life crisis*. Semakin tinggi nilai *social comparison* maka semakin tinggi nilai *quarter life crisis* dan semakin rendah nilai *social comparison* maka semakin rendah nilai *quarter life crisis*.

Kata Kunci: *Masa Dewasa Awal, Social Comparison, Quarter Life Crisis*

Dewasa awal atau (*emerging adulthood*) di mulai antara usia 18 sampai 25 tahun pada akhir periode remaja dan di cirikan dengan proses percobaan dan penjelajahan (Santrock, 2012). Pada waktu perkembangan ini, individu masih mengkaji jalan mana yang harus di pilih untuk karir di masa depan, kehidupan seperti apa yang di inginkan, gaya hidup seperti apa yang ingin diterapkan, apakah hidup sendiri, dengan pasangan atau menikah. Masa transisi ini merupakan titik kritis dan periode penting dalam proses perkembangan hidup individu (Upton, 2012). Individu akan berkembang secara fisik, kognitif, maupun psikososial (Feldman, 2009). Pekerjaan yang stabil dan penuh waktu dianggap sebagai tanda kedewasaan di Amerika Serikat karena pekerjaan adalah aspek penting dalam pembentukan identitas (Santrock, 2012).

Menurut Upton (2012) sebagian individu menggambarkan periode dewasa awal adalah periode yang dapat memberi individu kesempatan untuk membentuk perubahan positif dalam hidup. Tetapi, sebagian individu juga merasa kesulitan karena tanggung jawab dan kemandirian meningkat di masa dewasa. Lebih lanjut, Upton (2012) menjelaskan remaja yang mampu memenuhi penyesuaian diri dengan baik akan melakukannya hingga dewasa, sedangkan remaja yang tidak mampu memenuhi penyesuaian dengan baik akan menjadi dewasa bermasalah. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Hurlock (1994) individu akan menghadapi tantangan dan tekanan terkait penyesuaian diri, serta harapan yang muncul

akibat perubahan di masa dewasa awal. Individu enggan dianggap "tidak dewasa" sehingga jika menghadapi suatu tantangan, individu menunda untuk mencari pertolongan atau nasihat dari orang yang lebih berpengalaman. Kegagalan memenuhi harapan sosial di berbagai aspek perilaku seperti, adaptasi pribadi dan sosial, terjadi ketika individu tidak berhasil menyelesaikan tugas perkembangan. Individu akan mengalami kekecewaan dan ketidakpuasan sebagai akibatnya (Hurlock, 1994). Kondisi ini disebut sebagai krisis emosional atau *quarter life crisis* (Robbins dan Wilner, 2001).

Menurut Atwood dan Scholtz (2008), *quarter life crisis* digambarkan sebagai tahap perkembangan psikologis individu ketika periode transisi remaja ke dewasa usia 18 sampai 29 tahun. *Quarter life crisis* adalah respon dari ketidakstabilan, seperti takut gagal, perubahan terus menerus, meragukan kemampuan diri sendiri, terisolasi, terlalu banyak pilihan, panik akibat merasa tidak berdaya (Robbins dan Wilner, 2001). Perempuan lebih sering menghadapi *quarter life crisis* ketimbang laki-laki, hal ini dikarenakan tuntutan terhadap perempuan saat ini tidak hanya soal menikah dan mengurus keluarga, kemampuan bekerja, mempunyai karir yang sukses, keadaan keuangan yang baik serta membentuk keakraban sosial (Dickerson, 2004). Hal ini di dukung hasil penelitian Herawati dan Hidayat (2020) yang menjelaskan *quarter life crisis* lebih banyak dialami oleh wanita, terutama individu yang belum menikah dan belum mempunyai pekerjaan.

Chan dan Prendergast (2007) menyebutkan pada fase *quarter life crisis*, individu yang sedang mengembangkan identitas diri tidak lepas dari interaksi sosial. Pada proses perkembangan tersebut, individu akan mengembangkan sikap terhadap self-esteem dengan tujuan untuk mengevaluasi diri, mulai dari sikap yang sangat positif maupun negatif. Kemudian, individu akan melakukan perbandingan sosial (*social comparison*) sebagai sumber informasi utama untuk evaluasi diri (Baron dan Bryne, 2003). Festinger (1954) menjelaskan *social comparison* atau perbandingan sosial merupakan penilaian diri

dengan cara melakukan perbandingan diri sendiri dengan individu lainnya yang dianggap setara. Proses ini bermaksud untuk menilai seberapa besar kualitas atau kemampuan dan sikap individu (Taylor, Peplau dan Sears, 2009). Lebih lanjut, Taylor dkk (2009) menjelaskan bahwa tidak hanya melakukan perbandingan pada kemampuan dan opini, individu juga melakukan perbandingan mengenai emosi, kepribadian, status sosial dan gaji.

Taylor, Peplau dan Sears (2009) menjelaskan bahwa individu akan melakukan perbandingan sosial kebawah (*downward social comparison*) yaitu melakukan perbandingan dengan individu lain yang lebih rendah dalam bidang tertentu dan perbandingan sosial ke atas (*upward social comparison*) yaitu melakukan perbandingan diri dengan individu lainnya yang di rasa lebih sempurna dalam bidang tertentu. Lebih lanjut, Taylor, dkk (2009) juga menyatakan bahwa perbandingan sosial memiliki dampak baik dan buruk tergantung dari kelompoknya meliputi orang lain, anggota in-group atau orang yang sangat dekat (sahabat, pasangan atau keluarga).

Taylor, Peplau dan Sears (2009) menyebutkan dampak perbandingan sosial terdapat pada cara individu melihat kehidupan dan diri sendiri. Perbandingan sosial juga memberikan efek pada penilaian diri, perasaan sendiri dan respon dengan individu lain. Perbandingan sosial mampu meningkatkan rasa percaya diri dan menciptakan motivasi. Tetapi juga bisa membuat seorang individu tidak semangat dan merasa tidak bedaya. Perasaan tersebut akan meningkatkan kondisi *quarter life crisis* individu ketika melakukan perbandingan sosial. Menurut penelitian Crawford dan Unger (2000) perempuan lebih sering melakukan *social comparison* dalam hal penampilan fisik. Sedangkan laki-laki lebih sering membandingkan pencapaian yang ia peroleh. Hal ini di dukung oleh penelitian Fardouly (2018) yang mendapatkan hasil bahwa media sosial instagram telah menjadi ajang atau arena untuk membandingkan diri bagi remaja perempuan.

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *social comparison* terhadap *quarter life crisis* pada perempuan dewasa awal di Kota Samarinda. Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan khususnya dalam bidang keilmuan psikologi mengenai pengaruh *social comparison* terhadap *quarter life crisis* pada perempuan dewasa awal di Samarinda dan dapat memberikan perkembangan pada ilmu psikologi khususnya psikologi sosial dan psikologi perkembangan. Selain itu diharapkan subjek akan memahami fenomena *social comparison* dan *quarter life crisis*.

Metode

Pada penelitian ini menggunakan *social comparison* sebagai variabel independen atau bebas (x) dan *quarter life crisis* sebagai variabel dependen atau terikat (y). Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik kausal sederhana untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara *social comparison* (x) dan *quarter life crisis* (y) pada perempuan dewasa awal. Subjek penelitian adalah perempuan dewasa awal sejumlah 128 orang sebagai sampel penelitian, yang diperoleh menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sampel jenis kelamin perempuan, berusia 20-30 tahun, berdomisili di Samarinda, mengalami *quarter life crisis* dan bersedia menjadi responden dalam penelitian.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini yaitu skala. Skala yang digunakan adalah skala *Likert*, di mana responden memilih satu pilihan jawaban yang sesuai dengan tingkat persetujuan mereka terhadap pernyataan yang disajikan. Skala *social comparison* yang dan skala Quarter Life Crisis digunakan sebagai instrumen untuk pengumpulan data. Peneliti memberikan 4 format pilihan sebagai berikut: 1.Sangat Tidak Setuju; 2.Tidak Setuju; 3.Setuju; 4.Sangat Setuju; Teknik analisis

data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik regresi linear sederhana.

Hasil

Penelitian ini terdapat total 128 responden penelitian yang sesuai dengan kriteria yang di tentukan yaitu berjenis kelamin perempuan, berusia 20-30 tahun, domisili di Samarinda dan mengalami *quarter life crisis*. Berdasarkan hasil tabel dapat diketahui bahwa karakteristik responden penelitian di dominasi oleh responden berusia 20-25 tahun sebanyak 96 responden (75%). Berdasarkan status pekerjaan, responden penelitian terbanyak berstatus mahasiswa dengan total 68 responden (53%). Kemudian berdasarkan berdasarkan status pernikahan responden penelitian terbanyak berstatus belum menikah sebanyak 101 responden (79%).

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Subjek Penelitian

Usia	Total	Presentase
20-25 Tahun	96	75%
26-30 Tahun	32	25%
Total	128	100%
Status Pekerjaan	Total	N(%)
Mahasiswa	68	53%
Bekerja	54	42%
Tidak Bekerja	6	5%
Total	128	100%

Status Pernikahan	Total	N(%)
Belum Menikah	101	79%
Sudah Menikah	27	21%
Total	128	100%

a. Uji asumsi

Sebelum analisis data dilakukan, teknik regresi linier sederhana terlebih dahulu uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan linieritas. Uji asumsi dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22 for windows.

b. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat memiliki distribusi yang normal. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas memiliki syarat jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($p > 0,05$) maka data berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) maka data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.200, sehingga residual berdistribusi normal.

c. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan tahapan lanjutan setelah uji normalitas. Tujuan dari uji linearitas adalah mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan linier atau tidak. Uji linieritas memiliki syarat yaitu jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) maka data yang dihasilkan linier dan jika nilai signifikansi memiliki nilai lebih dari 0,05 ($p > 0,05$) maka data yang dihasilkan tidak linier. Selain itu, linieritas data penelitian juga dapat dilihat dari nilai Deviation from Linearity. Apabila

nilai Deviation from Linearity lebih dari 0,05 ($p > 0,05$) maka data penelitian bersifat linier dan apabila nilai Deviation from Linearity kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) maka data yang dihasilkan tidak bersifat linier. Berdasarkan uji linearitas diperoleh nilai signifikansi *deviantion from linearity* sebesar 0.335, dengan taraf signifikansi linear ($p > 0.05$). Sehingga disimpulkan terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas (*social comparison*) dengan variabel terikat (*quarter life crisis*).

d. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *social comparison* terhadap *quarter life crisis* pada perempuan dewasa awal di Kota Samarinda dengan nilai signifikansi sebesar 0, 000 ($p < 0.05$) dan nilai R Square sebesar 0,403. Hal tersebut menandakan bahwa *social comparison* hanya mempengaruhi *quarter life crisis* sebesar 40,3%, sedangkan 59,7% berasal dari faktor lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini. Nilai koefisien regresi X sebesar 2.009. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif pada dua variabel tersebut. Artinya semakin tinggi *social comparison* maka semakin tinggi pula *quarter life crisis* pada perempuan dewasa awal di Kota Samarinda, begitu pula sebaliknya semakin rendah *social comparison* maka semakin rendah pula *quarter life crisis* pada perempuan dewasa awal di Kota Samarinda.

Tabel 4. Coefficients Uji Regresi Sederhana

	R Square	Unstandardizer Coefficients	Sig.
Model		B	

1	(Constant)	.403	39.980	.000
	<i>Social Comparison</i>		2.009	.000

Diskusi

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *social comparison* terhadap *quarter life crisis* pada perempuan dewasa awal di Kota Samarinda dengan nilai R square sebesar 0,403. Hal tersebut menandakan bahwa *social comparison* hanya mempengaruhi *quarter life crisis* sebesar 40,3%, sedangkan 59,7% berasal dari faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hal ini sesuai hasil penelitian dari Putra (2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sebesar 52,7% antara *social comparison* dan self-esteem terhadap *quarter life crisis* pada dewasa awal. Artinya, tidak hanya *social comparison* yang dapat mempengaruhi kondisi *quarter life crisis* pada dewasa awal, melainkan ada faktor lain seperti self-esteem. Lebih lanjut, Azizah dan Munir (2022) menjelaskan faktor lain yang mampu memberi pengaruh terhadap *quarter life crisis* terbagi menjadi 2, pengalaman pribadi, emosi dan afeksi, moral dan kapasitas intelektual yang merupakan faktor internal dan percintaan, lingkungan, keluarga, dan finansial yang merupakan faktor eksternal.

Nilai koefisien regresi X adalah 2.009 Koefisien regresi mempunyai nilai positif, oleh karena itu arah pengaruh variabel *social comparison* terhadap *quarter life crisis* adalah positif. Hal ini berarti semakin tinggi *social comparison* maka semakin tinggi pula *quarter life crisis* pada perempuan dewasa awal di Kota Samarinda, begitu pula sebaliknya semakin rendah *social comparison* maka semakin rendah pula *quarter life crisis* pada perempuan dewasa awal di Kota Samarinda.

Hal ini di dukung penelitian dari Febriyanti (2022) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dari *social*

comparison terhadap *quarter life crisis*. Fuad (2023) juga menyatakan bahwa *social comparison* berpengaruh positif terhadap *quarter life crisis* sebesar 39%, hal itu berarti semakin tinggi tingkat *social comparison* maka semakin tinggi pula *quarter life crisis* pada *emerging adulthood* pengguna instagram, begitu pula sebaliknya. Pada studi kualitatif oleh Sulistia (2021) menyatakan bahwa *quarter life crisis* pada wanita usia *emerging adulthood* salah satunya dipengaruhi oleh perilaku membandingkan diri dengan orang lain di sosial media instagram.

Berdasarkan penelitian ini subjek yang digunakan adalah perempuan karena perempuan cenderung melakukan *social comparison* dan mengalami *quarter life crisis*. *Social comparison* tidak hanya dipengaruhi oleh diri sendiri, melainkan dari lingkungan sosial. Respon negatif maupun positif yang diterima dari lingkungan dapat mempengaruhi self-esteem. Ketika seseorang mendapatkan respon positif dari lingkungan terhadap dirinya maka dapat meningkatkan self-esteem, namun ketika seseorang mendapatkan respon negatif dari lingkungan terhadap dirinya maka individu akan merasa rendah diri dan tidak berguna ketika berada di masyarakat (Hastuti, 2018).

Individu akan melakukan perbandingan mengenai kemampuan dan pendapat yang dimiliki. Hal tersebut dilakukan untuk menentukan apakah dirinya cukup baik dalam kemampuan dan pendapat yang dimiliki benar. Individu menetapkan tolak ukur dari apa yang ingin dicapai sebagai bentuk aspirasi. Individu akan melakukan perbandingan sosial kebawah yaitu membandingkan diri dengan orang lain yang status atau kondisinya lebih rendah dari dirinya, sehingga individu akan merasa lebih baik dari segi kemampuan maupun pendapat. Individu juga akan melakukan perbandingan sosial keatas karena adanya dorongan untuk meningkatkan status dan kemampuan, sehingga timbul motivasi untuk berada pada posisi yang sama (Insan, 2020).

Berdasarkan pengkategorisasian *social comparison* menggunakan statistik hipotetik yang didasarkan pada hasil

data penelitian ini menunjukkan terdapat 49% sampel penelitian berada pada kategori sedang. Kemudian hasil kategorisasi *quarter life crisis* menunjukkan bahwa 42% sampel penelitian berada pada kategori sedang. Berdasarkan data penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa perempuan dewasa awal di Kota Samarinda memiliki tingkat *social comparison* dan *quarter life crisis* yang tergolong sedang.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu pengumpulan data dilakukan secara *daring*, oleh karena itu proses pengumpulan data tidak dapat dikontrol dan menimbulkan kemungkinan responden penelitian mengisi skala dengan kurang serius. Pengambilan data hanya berfokus pada satu gender dan kurangnya responden dengan karakteristik usia 26-30 tahun, status bekerja dan menikah dikarenakan penyebaran kuesioner tidak merata, hanya melalui media sosial instagram dan whatsapp sehingga tidak bisa dilakukan perbandingan data.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan *social comparison* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kondisi *quarter life crisis* pada perempuan dewasa awal di Kota Samarinda, yaitu semakin tinggi tingkat *social comparison* maka semakin tinggi kondisi *quarter life crisis*, begitu juga sebaliknya semakin rendah tingkat *social comparison* maka semakin rendah kondisi *quarter life crisis*. Disarankan bagi individu dewasa awal terutama perempuan dewasa awal untuk meningkatkan kepercayaan diri dengan cara tidak membandingkan diri dengan orang lain dan menghargai diri sendiri. Selain itu, individu juga disarankan

untuk melakukan eksplorasi pada kemampuan diri dan menjalin relasi pertemanan sehingga dapat melewati fase quarter life crisis dengan baik.

Daftar Pustaka

- Atwood, J., Scholtz, C. (2008). The Quarter-Life Time Period: An Age of Indulgence, Crisis or Both. *Journal Of Contemporary Family Therapy*, 30, 233-25.
- Azizah, I., & Munir, A. (2022). Quarter Life Crisis Di Masa Pandemi Pada Mahasiswa Akhir Iain Ponorogo Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Angkatan 2018. *Proceeding Of Conference On Strengthening Islamic Studies In The Digital Era*, 2(1), 385-392. Retrieved From <https://prosiding.iainponorogo.ac.id/index.php/ficosis/article/view/630>
- Baron, R. A, & Byrne, D. (2003). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga
- Chan, K. & Prendergast, G. (2007). Materialism And Social Comparison Among Adolescents. *Social Behavior and Personality An International Journal*. 35(2), Pp. 213-228. <https://doi.org/10.2224/Sbp.2007.35.2.213>
- Crawford, M., & Unger, R. (2000). *Women And Gender: A Feminist Psychology* (3rd Ed.). New York: Mcgraw-Hill Companies.
- Dickerson, V.C (2004). Young Women Struggling for An Identity. *Journal Of Family Process*, Proquest Vol.43;3: Pg.337.

- Fardouly, J., Willburger, B. K., & Vartanian, L. R. (2018). Instagram Use and Young Women's Body Image Concerns and Self-Objectification: Testing Mediational Pathways. *New Media & Society*, 20(4), 1380–1395.
<https://doi.org/10.1177/1461444817694499>
- Febriyanti, R. (2022). *Envy Sebagai Mediator Pada Peran Social Comparison Terhadap Quarterlife Crisis Pada Mahasiswa Di Kota Makassar*. Thesis. Fakultas Psikologi Universitas Bosowo, Makassar.
- Festinger, L. (1954). A Theory of Social Comparison Processes. *Human Relations*, 7(2), 117–140. [Dquarter Lifeoi:10.1177/00187267540070020](https://doi.org/10.1177/00187267540070020)
- Fuad, S.A. (2023). *Pengaruh Social Comparison Terhadap Quarter-Life Crisis Pada Emerging Adulthood Pengguna Instagram*. Thesis. Fakultas Psikologi Universitas Sumatra Utara, Medan.
- Hastuti, F.A. (2018). *Pengaruh Social Comparison dan Self Esteem Terhadap Body Dissatisfaction Pada Mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Thesis. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Herawati, I., & Hidayat, A. (2020). Quarterlife Crisis Pada Masa Dewasa Awal Di Pekanbaru. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 5(2), 145-156.
<https://doi.org/10.33367/Psi.V5i2.1036>
- Hurlock, E. (1994). *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga

- Insan, Q. (2020). Social Comparison (Perbandingan Status Sosial), Jenis dan pengaruhnya. <https://insanq.co.id/artikel/social-comparison-perbandingan-status-sosial-jenis-dan-pengaruhnya/>.
- Putra, D.S.S. (2021) Pengaruh Social Comparison dan Self Esteem Terhadap Quarter-Life Crisis Pada Dewasa Awal. Skripsi Thesis, Universitas Teknologi Yogyakarta. <Http://Eprints.Uty.Ac.Id/Id/Eprint/6997>.
- Robbins, A., & Wilner, A. (2001). Quarterlife Crisis. New York: Tarcher Penguin.
- Santrock, Jhon W. (2012). Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup Jilid I. (B. Widyasinta, Penerj.) Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sulistia, W. (2021). Gambaran Quarter-Life Crisis Pada Wanita Usia Emerging Adult. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana.
- Taylor, Shelley E., Letitia Anne Peplau & David O. Sears. (2009). Psikologi. Sosial Edisi Kedua Belas. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Upton, Penney. (2012). Psikologi Perkembangan. Jakarta: Erlangga.

LAMPIRAN

Surat Keterangan



Kampus 1 : Jl.Ir.H. Juanda, No.15, Samarinda
Kampus 2 : Jl.Pelita, Pesona Mahakam, Samarinda
Telp: 0541-748511 Fax: 0541-766832



SURAT KETERANGAN ARTIKEL PUBLIKASI

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

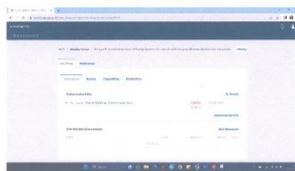
Nama : Alfiza Fakhriya Haq, M.Psi., Psikolog
NIDN : 1114039301
Nama : Alaisha Yuniar
NIM : 1911102433091
Fakultas : Psikologi
Program Studi : S1 Psikologi

Menyatakan bahwa artikel ilmiah yang berjudul "Pengaruh *Social Comparison* Terhadap *Quarter Life Crisis* Pada Perempuan Dewasa Awal di Kota Samarinda" telah di submit pada SPIRITS: Jurnal Psikologi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta pada tahun 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Bukti Submit:



Mahasiswa

Alaisha Yuniar

Samarinda, Senin, 4 Oktober 2023

Alfiza Fakhriya Haq, M.Psi., Psikolog

Bukti Submit

